**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

* + 1. **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas V SD Negeri Maccini IV Kota Makassar melalui penerapan Strategi *Survey Question Read Recite Review* (SQ3R) dalam meningkatkan keterampilan membaca pada murid yang berjumlah 19 orang. Hasil kegiatan yang dilakukan dapat diketahui melalui tes hasil belajar kemudian dianalisis secara deskriptif, yang diklasifikasikan atas dua bagian, yaitu: gambaran pelaksanaan Strategi *Survey Question Read Recite Review* (SQ3R) dan peningkatan hasil belajar murid dengan penerapan Strategi *Survey Question Read Recite Review* (SQ3R) pada murid kelas V SD Negeri Maccini IV Makassar.

Data hasil pelaksanaan penelitian meliputi kemampuan guru dan murid dalam melaksanakan pembelajaran keterampilan membaca dengan menerapkan Strategi *Survey Question Read Recite Review* (SQ3R) dengan 2 siklus, dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Untuk selanjutnya akan dikemukakan sebagai berikut:

1. **Hasil Penelitian Siklus I**

Tindakan Siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, yaitu pertemuan I dan pertemuan II. Setiap pertemuan terdiri dari 4 tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan (observasi), dan tahap refleksi.

1. **Tahap perencanaan**

Tahap perencanaan siklus I mengambil pokok bahasan membaca pemahaman, dengan menggunakan wacana yang berbeda antara pertemuan I dan pertemuan II dengan alokasi waktu 2 x 35 menit untuk setiap pertemuan. Dalam tahap perencanaan ini peneliti mempersiapkan segala perangkat pembelajaran yang akan digunakan berupa; 1) menyamakan persepsi antara peneliti dengan guru kelas V tentang materi yang akan diajarkan, dimana peneliti akan bertindak sebagai observer dan guru bertindak untuk melaksanakan proses pembelajaran, 2) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), 3) lembar kerja murid (LKM), 4) lembar observasi, dan 5) tes untuk siklus I.

1. **Tahap pelaksanaan**

Pelaksanaan siklus I Pertemuan I berlangsung pada hari Rabu tanggal 20 juli 2016, pada pukul 10.00 – 11.30 WITA yang diikuti oleh semua murid kelas V SD Negeri Maccini IV Makassar yang berjumlah 20 orang.

Pada kegiatan awal guru memulai dengan mengucapkan salam lalu mempersiapkan murid untuk menerima pelajaran, berdoa bersama agar pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan lancar, mengecek kehadiran murid, memberikan appersepsi, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Pada kegatan inti, pertama-tama guru menjelaskan materi pembelajaran, membagi murid kedalam kelompok, dan membagikan wacana/teks Percakapan kepada setiap kelompok yang dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman melalui penerapan strategi SQ3R dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Tahap *Survey* (Membaca Sekilas).

Pada tahap ini murid diarahkan untuk memperhatikan Teks bacaan pada wacana yang telah dibagikan oleh guru kepada setiap kelompok. Setelah itu murid diarahkan untuk membaca teks percakapan secara sekilas tujuannya adalah untuk mengenal deti-detil informasi penting dan garis besar isi teks percakapan tersebut,Setelah itu guru melanjutkan ke tahap selanjutnya.

1. Tahap *Question* (Menyusun Pertanyaan).

Pada tahap ini guru mengarahkan murid untuk menyusun pertanyaan sesuai apa yang diperoleh pada tahap membaca teks percakapan dengan menggunakan kata tanya apa, siapa, kapan, dimana, mengapa, dan bagaimana. Pertanyaan- pertanyaan dari murid tersebut ditulis di Lembar Kerja Murid (LKM). Setelah itu guru melanjutkan ke tahap yang berikutnya

1. Tahap *Reading* (Membaca)**.**

Pada tahap ini guru meminta murid untuk membaca kembali teks percakapan secara seksama sambil memperhatikan pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya, waktu yang diberikan relatif lebih lama dari tahap *survey* yaitu 20 Menit setelah itu murid dihimbau untuk menutup kembali teks bacaan. Kemudian guru melanjutkan ke tahap selanjutnya

1. Tahap*Recite* (Menjawab Pertanyaan).

Pada tahap ini guru meminta murid untuk menjawab pertanyaan yang telah dibuat pada tahap *Question*, pertanyaan yang jawabannya belum sempurna tidak langsung dibahas oleh guru tetapi diberikan kesempatan kepada murid untuk menyempurnakan ke tahap selanjutnya melalui bimbingan guru.

1. Tahap *Review* (Meninjau Kembali).

Pada tahap ini murid diarahkan kembali untuk membaca kembali teks bacaan untuk meninjau kembali atau menyempurnakan seluruh jawaban, jawaban yang belum tuntas dibahas kembali melalui bimbingan guru.

Pada kegiatan akhir, guru memberikan kesempatan kepada murid untuk menanyakan hal-hal yang dianggap perlu untuk dipertanyakan, dan guru bersama dengan murid menyimpulkan materi pelajaran. Pada pertemuan I ini pelaksanaan kegiatan belum berjalan dengan baik.

Tindakan siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 22 Juli 2016 pada pukul 10.00 – 11.30 WITA yang diikuti oleh semua murid kelas V SD Negeri Maccini IV Makassar yang berjumlah 19 orang. Pola rencana dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran pertemuan II siklus I sama dengan pola rencana dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran pertemuan I.

1. **Tahap observasi**

Selama pelaksanaan pembelajaran dilakukan kegiatan observasi. Hal-hal yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung adalah aktivitas mengajar guru dengan penerapan strategi SQ3R dan aktivitas belajar murid dengan penerapan strategi SQ3R, sebagai berikut:

1. Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru

Untuk pertemuan I tahap *Survey,* pelaksanaannya cukup baik karena guru tidak mengarahkan murid pada topik yang akan dibaca dan tidak mengarahkan murid untuk mengaktifkan skemata yang berhubungan dengan topik bacaan. Namun guru telah memberi kesempatan kepada murid untuk membaca sekilas (5 menit) dan mengarahkan murid untuk mendapatkan minat/perhatian.

Tahap *Question,* pelaksanaannya baik karena guru telah mengarahkan murid untuk mengajukan pertanyaan, mengarahkan murid mengubah pernyataan menjadi pertanyaan, dan mengarahkan murid untuk menggunakan kata tanya apa, siapa, dimana, dan mengapa. Namun tidak mengarahkan pertanyaan pertanyaan murid untuk menggambarkan tujuan yang akan diperoleh.

Tahap *Read,*  pelaksanaannya masih kurang karena guru hanya mengarahkan murid untuk membaca sambil mencari jawaban atas soal yang telah diuraikan. Namun tidak mengarahkan murid untuk memperlambat membaca pada bagian yang penting, tidak mengarahkan murid untuk tidak membuat catatan atau tanda-tanda, dan tidak mengarahkan murid untuk mengingat kembali apa yang telah mereka baca.

Tahap *Recite,* pelaksanaannya cukup baik karena guru telah mengarahkan murid untuk menjawab pertanyaan yang telah diuraikan pada tahap *question*, dan menyediakan waktu kepada murid untuk menjawab pertanyaan yang telah dibuat. Namun, tidak mengarakan murid untuk menjawab soal-soal yang muncul ketika membaca, dan tidak mengarahkan murid untuk menjawab soal tanpa merujuk pada bahan bacaan.

Pada tahap *Review,* pelaksanaannya baik karena guru telah mengarahkan murid untuk membaca ulang secara keseluruhan terhadap teks bacaan, mangarahkan murid untuk memeriksa kembali soal yang telah dibuat pada tahap sebelumnya, dan mengarahkan murid untuk menemukan pokok-pokok penting yang perlu untuk diingat. Namun, guru tidak mengarahkan murid untuk menyimpulkan materi bacaan yang telah dibaca.

Sedangkan, pada pertemuan II pada tahap *Survey*, pelaksanaannya telah meningkat karena guru telah memberi kesempatan kepada murid untuk membaca sekilas (5 menit), mengarahkan murid untuk mendapatkan minat/perhatian, dan mengarahkan murid pada topik yang akan dibaca dan namun, guru masih belum mengarahkan murid untuk mengaktifkan skemata yang berhubungan dengan topik bacaan.

Tahap *Question,* pelaksanaannya sudah sangat baik karena guru telah melaksankan semua indikator, yaitu mengarahkan murid untuk mengajukan pertanyaan, mengarahkan murid mengubah pernyataan menjadi pertanyaan, mengarahkan murid untuk menggunakan kata tanya apa, siapa, dimana, dan mengapa, serta mengarahkan pertanyaan murid untuk menggambarkan tujuan yang akan diperoleh.

Tahap *Read,*  pelaksanaannya cukup baik karena guru hanya mengarahkan murid untuk membaca sambil mencari jawaban atas soal yang telah diuraikan, dan mengarahkan murid untuk tidak membuat catatan atau tanda-tanda. Namun tidak mengarahkan murid untuk memperlambat membaca pada bagian yang penting, dan tidak mengarahkan murid untuk mengingat kembali apa yang telah mereka baca.

Untuk tahap selanjutnya sampai tahap terakhir yaitu, *Recite* dan *Review* proses pelaksanaannya belum ada peningkatan dimana kegiatan guru masih sama pada pertemuan I belum mengalami perubahan.

1. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Murid

Untuk pertemuan I tahap *Survey,* pelaksanaannya cukup baik karena murid membaca sekilas wacana (5 menit) dan mendapatkan minat dan perhatiannya. Namun, belum terarah pada topik yang akan dibaca dan belum menyiapkan pertanyaan yang berhubungan dengan bacaan.

Tahap *Question*, pelaksanaannya baik karena murid telah mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan bacaan, mengubah pernyataan menjadi pertanyaan, dan menggunakan kata tanya apa, siapa, dimana, dan mengapa. Namun, belum memahami tujuan yang akan diperoleh.

Tahap *Read*, pelaksanaannya masih kurang karena murid tidak memperlambat membaca pada bagian-bagian yang penting, membuat catatan catatan atau tanda-tanda, dan tidak mengingat kembali apa yang telah mereka baca. Namun, telah murid telah membaca sambil mencari jawaban atas soal yang telah diuraikan.

Tahap *Recite,* pelaksanaannya cukup baik karena murid telah menjawab pertanyaan yang telah dibuat pada tahap *question* dan menyelesaikan soal-soal yang telah dibuat. Namun, tidak menjawab soal-soal yang muncul ketika membaca dan dan tidak menjawab soal tanpa merujuk pada bahan bacaan.

Tahap *Review,* pelaksanaannya cukup baik karena murid telah membaca ulang secara keseluruhan terhadap teks bacaan dan menemukan pokok-pokok penting yang perlu diingat. Namun, tidak memeriksa kembali soal yang telah dibuat pada tahap sebelumnya, dan tidak menyimpulkan materi bacaan yang telah dibaca.

Sedangkan, pada pertemuan II tahap tahap *Survey,* pelaksanaannya baik karena murid membaca sekilas wacana (5 menit), mendapatkan minat dan perhatiannya, dan terarah pada topik yang akan dibaca. Namun, belum menyiapkan pertanyaan yang berhubungan dengan bacaan.

Tahap *Question*, pelaksanaannya belum ada peningkatan karena kegiatan murid masih sama pada pertemuan I dan belum mengalami perubahan.

Tahap *Read*, pelaksanaannya cukup baik karena murid telah membaca sambil mencari jawaban atas soal yang telah diuraikan dan murid tidak membuat catatan atau tanda-tanda. Namun, murid tidak memperlambat membaca pada bagian-bagian yang penting, dan tidak mengingat kembali apa yang telah mereka baca.

Tahap *Recite,* pelaksanaannya belum ada peningkatan karena kegiatan murid masih sama pada pertemuan I dan belum mengalami perubahan.

Tahap *Review,* pelaksanaannya baik karena murid telah membaca ulang secara keseluruhan terhadap teks bacaan, memeriksa kembali soal yang telah dibuat pada tahap sebelumnya, menemukan pokok-pokok penting yang perlu diingat. Namun, tidak menyimpulkan materi bacaan yang telah dibaca.

1. Data Hasil Tes Keterampilan Membaca Pemahaman

Keberhasilan pencapaian indikator-indikator kemampuan guru dan murid tersebut berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar keterampilan membaca pemahaman murid. Selain aktivitas guru dan murid dalam proses belajar mengajar, penguasaan murid terhadap materi pembelajaran pun masih tergolong rendah. Hasil evaluasi terhadap keberhasilan belajar murid siklus I dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1 Statistik Skor Hasil Belajar Murid pada Siklus I

|  |  |
| --- | --- |
| **Statistik** | **Nilai Statistik** |
| Subjek | 30 |
| Skor Ideal | 100 |
| Skor Rata-Rata | 67,5 |
| Skor Tertinggi | 83,3 |
| Skor Terendah | 50 |

Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar keterampilan membaca pemahaman murid kelas V pada siklus I sebesar 67,5Skor tertingggi yang dicapai 83,3dan skor terendah yang dicapai 50. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar keterampilan membaca pemahaman murid yang cukup bervariasi.

Jika skor tes hasil belajar murid dapat dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka hasil belajar murid kelas V SD Negeri Maccini IV Makassar diperoleh distribusi frekuensi dan persentase seperti disajikan pada table 4.2.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar pada Siklus I

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Skor** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 90-100 | Sangat Baik | - | - |
| 80-89 | Baik | 6 | 20% |
| 65-79 | Cukup | 12 | 40% |
| 55-64 | Kurang | 9 | 30% |
| ≤ 55 | Sangat Kurang | 3 | 10% |

Tabel 4. 2 menunjukkan bahwa dari 20 murid kelas V menunjukkan bahwa pada tahap pertama yaitu survey 5 orang siswa yang berada pada kualifikasi baik (B), 6 orang murid kualifikasi cukup (C), dan 8 orang berada pada kualifikasi kurang (K). sehingga rata-rata persentase keberhasilan tahap survey yaitu 61% dengan kategori cukup (C). Pada tahap kedua yaitu tahap Question 4 orang siswa berada pada kualifikasi baik (B), 7 orang siswa berada pada kualifikasi cukup (C), dan 8 orang siswa berada pada kualifikasi kurang (K). Sehingga rata-rata persentase keberhasilan tahap Question yaitu 59% dengan kategori (K). Pada tahap ketiga yaitu Read 4 orang siswa berada pada kualifikasi baik (B), 9 orang siswa berada pada kualifikasi cukup (C), dan 6 orang siswa barada pada kualifikasi kurang ( K). Sehingga rata-rata persentase keberhasilan tahap Read yaitu 63% dengan kategori cukup (C). Pada tahap keempat yaitu Recite 5 orang siswa berada pada kualifikasi baik (B), 6 orang siswa berada pada kualifikasi cukup (C), dan orang siswa berada pada kualifikasi kurang (K). Sehingga rata-rata persentase keberhasilan tahap Recite yaitu 61% dengan kategori cukup (C). Pada tahap kelima yaitu tahap Review 4 orang siswa berada kualifikasi baik (B), 10 orang siswa bearad pada kualifikasi cukup (C), dan 5 orang siswa berada pada kualifikasi kurang (K). Sehingga rata-rata persentase keberhasilan tahap Review yaitu 64% dengan kategori cukup (C). Sehingga secara keseluruhan, persentase keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran hanya mencapai 62% dengan kategori cukup (C) atau belum mencapai indikator yaitu 76%.

1. **Tahap refleksi**

Dari segi proses pembelajaran yang telah dilakukan dengan mengacu pada hasil observasi maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut belum memperoleh keberhasilan dari segi proses dengan indikator penilaian yang terdiri dari, penilaian aktivitas guru dan aktivitas murid selama proses pembelajaran melalui penerapan strategi SQ3R. Pada aktivitas guru, yakni proses pembelajaran yang dilaksanakan belum berjalan secara optimal seperti yang direncanakan, sebab masih ada beberapa indikator yang tidak terlaksana dengan baik misalnya, pada tahap *read* guru tidak mengarahkan murid untuk memperlambat membaca pada bagian yang penting, tidak mengarahkan murid untuk mengingat kembali apa yang telah mereka baca.

Sedangkan untuk aktivitas murid masih kurang, karena pada tahap *read* murid tidak memperlambat membaca pada bagian penting sehingga murid hanya membaca sepintas pada wacana yang dibagikan yang menyebabkan murid tidak memahami tujuan yang akan diperoleh dari hasil membaca, jawaban atas pertanyaan yang dibuat tidak sesuai dengan materi bacaan, dan sulit untuk membuat kesimpulan dari hasil bacaannya.

Dari segi hasil pembelajaran, hasil tes yang didapatkan pada siklus I pertemuan I penerapan metode SQ3R belum mencapai target indicator keberhasilan yaitu yang ditetapkan yaitu 76% dimana persentase keberhasilan gurunya hanya 60% dan siswa 61%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tindakan pada siklus I belum berhasil, atas dasar ini peneliti melanjutkan tindakan ke siklus berikutnya yakni siklus II

**2. Hasil Penelitian Siklus II**

Berdasarkan pelaksanaan pada siklus I, pelaksanaan siklus II juga terdiri atas 4 tahap yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pengamatan (observasi), dan tahap refleksi.

1. **Tahap perencanaan**

Tahap perencanaan siklus I mengambil pokok bahasan membaca pemahaman dengan materi menentukan pokok pikiran dalam setiap paragraf, dengan menggunakan wacana yang berbeda antara pertemuan I dan pertemuan II dengan alokasi waktu 2 x 35 menit untuk setiap pertemuan. Dalam tahap perencanaan ini peneliti mempersiapkan segala perangkat pembelajaran yang akan digunakan berupa; 1) menyamakan persepsi antara peneliti dengan guru kelas V tentang materi yang akan diajarkan, dimana peneliti akan bertindak sebagai observer dan guru bertindak untuk melaksanakan proses pembelajaran, 2) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), 3) lembar kerja murid (LKM), 4) lembar observasi, dan 5) tes untuk siklus II.

1. **Tahap pelaksanaan**

Pelaksanaan siklus II Pertemuan I berlangsung pada hari Rabu tanggal 27 Juli 2016, pada pukul 10.00 – 11.30 WITA yang diikuti oleh semua murid kelas V SD Negeri Maccini IV Makassar yang berjumlah 20 orang.

Pada kegiatan awal guru memulai dengan mengucapkan salam lalu mempersiapkan murid untuk menerima pelajaran, berdoa bersama agar pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan lancar, mengecek kehadiran murid, memberikan appersepsi, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Pada kegatan inti, pertama-tama guru menjelaskan materi pembelajaran, membagi murid kedalam 4 kelompok, dan membagikan wacana/teks bacaan kepada setiap kelompok yang dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman melalui penerapan strategi SQ3R dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Tahap *Survey* (Membaca Sekilas).

Pada tahap ini murid diarahkan untuk memperhatikan judul bacaan pada wacana yang telah dibagikan oleh guru kepada setiap kelompok. Setelah itu murid diarahkan untuk membaca teks bacaan secara sekilas tujuannya adalah untuk mengenal deti-detil informasi penting dan garis besar isi teks sebelum membaca secara lengkap, waktu yang diberikan untuk kegiatan ini adalah 5 Menit. Setelah itu guru memberikan aba-aba agar menutup teks bacaan sementara. Setelah itu, guru melanjutkan ke tahap selanjutnya.

1. Tahap *Question* (Menyusun Pertanyaan).

Pada tahap ini guru mengarahkan murid untuk menyusun pertanyaan sesuai apa yang diperoleh pada tahap membaca sekilas dengan menggunakan kata tanya apa, siapa, kapan, dimana, mengapa, dan bagaimana. Pertanyaan- pertanyaan dari murid tersebut ditulis di Lembar Kerja Murid (LKM). Setelah itu guru melanjutkan ke tahap yang berikutnya

1. Tahap *Reading* (Membaca)**.**

Pada tahap ini guru meminta murid untuk membaca kembali teks bacaan secara seksama sambil memperhatikan pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya, waktu yang diberikan relatif lebih lama dari tahap *survey* yaitu 20 Menit setelah itu murid dihimbau untuk menutup kembali teks bacaan. Kemudian guru melanjutkan ke tahap selanjutnya.

1. Tahap*Recite* (Menjawab Pertanyaan).

Pada tahap ini guru meminta murid untuk menjawab pertanyaan yang telah dibuat pada tahap *Question*, pertanyaan yang jawabannya belum sempurna tidak langsung dibahas oleh guru tetapi diberikan kesempatan kepada murid untuk menyempurnakan ke tahap selanjutnya melalui bimbingan guru.

1. Tahap *Review* (Meninjau Kembali).

Pada tahap ini murid diarahkan kembali untuk membaca kembali teks bacaan untuk meninjau kembali atau menyempurnakan seluruh jawaban, jawaban yang belum tuntas dibahas kembali melalui bimbingan guru.

Pada kegiatan akhir, guru memberikan kesempatan kepada murid untuk menanyakan hal-hal yang dianggap perlu untuk dipertanyakan, dan guru bersama dengan murid menyimpulkan materi pelajaran. Pada pertemuan I ini pelaksanaan kegiatan belum berjalan dengan baik.

Tindakan siklus II pertemuan II dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 5 Agustus 2016 pada pukul 10.00 – 11.30 WITA yang diikuti oleh semua murid kelas V SD Negeri 4 Maccini Makassar yang berjumlah 20 orang. Pola rencana dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran pertemuan II siklus II sama dengan pola rencana dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran pertemuan I.

1. **Tahap observasi**

Selama pelaksanaan pembelajaran dilakukan kegiatan observasi. Hal-hal yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung adalah aktivitas mengajar guru dengan penerapan strategi SQ3R dan aktivitas belajar murid dengan penerapan strategi SQ3R, sebagai berikut:

1. Hasil observasi aktivitas mengajar guru

Untuk pertemuan I tahap *Survey,* telah dilaksanakan dengan sangat baik karena guru telah memberi kesempatan kepada murid untuk membaca sekilas (5 menit), mengarahkan murid untuk mendapatkan minat/perhatian, mengarahkan murid pada topik yang akan dibaca, dan mengarahkan murid untuk mengaktifkan skemata yang berhubungan dengan topik bacaan.

Tahap *Question,* juga telah dilaksanakan dengan sangat baik karena guru telah mengarahkan murid untuk mengajukan pertanyaan, mengarahkan pertanyaan pertanyaan murid untuk menggambarkan tujuan yang akan diperoleh, mengarahkan murid mengubah pernyataan menjadi pertanyaan, dan mengarahkan murid untuk menggunakan kata tanya apa, siapa, dimana, dan mengapa.

Tahap *Read,* pelaksanaannya sudah baik karena guru telah mengarahkan murid untuk membaca sambil mencari jawaban atas soal yang telah diuraikan, mengarahkan murid untuk tidak membuat catatan atau tanda-tanda, dan mengarahkan murid untuk mengingat kembali apa yang telah mereka baca. Namun tidak mengarahkan murid untuk memperlambat membaca pada bagian yang penting, tidak, dan tidak

Tahap *Recite,* telah dilaksanakan dengan sangat baik karena guru telah melaksanakan semua indikator yaitu, mengarahkan murid untuk menjawab pertanyaan yang telah diuraikan pada tahap *question*, mengarakan murid untuk menjawab soal-soal yang muncul ketika membaca, mengarahkan murid untuk menjawab soal tanpa merujuk pada bahan bacaan dan menyediakan waktu kepada murid untuk menjawab pertanyaan yang telah dibuat.

Pada tahap *Review,* juga telah dilaksanakan dengan sangat baik karena guru telah melaksanakan semua indikator yaitu, mengarahkan murid untuk membaca ulang secara keseluruhan terhadap teks bacaan, mangarahkan murid untuk memeriksa kembali soal yang telah dibuat pada tahap sebelumnya, mengarahkan murid untuk menemukan pokok-pokok penting yang perlu untuk diingat, dan mengarahkan murid untuk menyimpulkan materi bacaan yang telah dibaca.

Untuk pertemuan II pada tahap *Survey, Question, Read, Recite,* dan *Review* pelaksanaannya sama dengan pertemuan I yaitu semua indikator telah terlaksana dengan sangat baik. Sedangkan untuk tahap *Read* telah terjadi peningkatan dari pertemuan I dengan pelaksanaan yang sangat baik karena guru telah melaksanakan semua indikator, yaitu mengarahkan murid untuk membaca sambil mencari jawaban atas soal yang telah diuraikan, mengarahkan murid untuk memperlambat membaca pada bagian yang penting, mengarahkan murid untuk tidak membuat catatan atau tanda-tanda, dan mengarahkan murid untuk mengingat kembali apa yang telah mereka baca.

Pada pertemuan terakhir ini peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan ini telah terlaksana dengan sangat baik terlihat dari keberhasilan guru dalam melaksanakan semua indikator yang direncanakan.

1. Hasil observasi aktivitas belajar murid

Untuk pertemuan I tahap *Survey,* pelaksanaannya sudah sangat baik yang ditandai dengan tercapainya semua indikator penelitian yaitu, murid membaca sekilas wacana (5 menit), mendapatkan minat dan perhatiannya, terarah pada topik yang akan dibaca,dan menyiapkan pertanyaan yang berhubungan dengan bacaan.

Tahap *Question*, pelaksanaannya juga telah meningkat menjadi sangat baik baik yang ditandai dengan tercapainya semua indikator penelitian, yaitu murid telah mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan bacaan, memahami tujuan yang akan diperoleh, mengubah pernyataan menjadi pertanyaan, dan menggunakan kata tanya apa, siapa, dimana, dan mengapa.

Tahap *Read*, pelaksanaannya sudah baik karena murid telah membaca sambil mencari jawaban atas soal yang telah diuraikan, tidak membuat catatan catatan atau tanda-tanda, dan mengingat kembali apa yang telah mereka baca. Namun, tidak memperlambat membaca pada bagian-bagian yang penting, dan tidak.

Tahap *Recite,* pelaksanaannya sudah baik karena murid telah menjawab pertanyaan yang telah dibuat pada tahap *question*, menjawab soal-soal yang muncul ketika membaca dan menyelesaikan soal-soal yang telah dibuat. Namun, murid masih menjawab soal dengan merujuk pada bahan bacaan.

Tahap *Review,* telah dilaksanakan dengan sangat baik yang ditandai dengan tercapainya semua indikator penelitian yaitu, murid telah membaca ulang secara keseluruhan terhadap teks bacaan, memeriksa kembali soal yang telah dibuat pada tahap sebelumnya, menemukan pokok-pokok penting yang perlu diingat dan menyimpulkan materi bacaan yang telah dibaca.

Untuk pertemuan II pada tahap *Survey, Question, Read, Recite,* dan *Review,* telah dilaksanakan dengan sangat baik yang ditandai dengan terlaksananya semua indikator penelitian. Pada pertemuan terakhir ini peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan ini telah terlaksana dengan sangat baik terlihat dari keberhasilan guru dalam melaksanakan semua indikator yang direncanakan.

1. Hasil tes keterampilan membaca cepat 75 kata/menit

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dan murid berdasarkan indikator yang diamati dapat disimpulkan bahwa kinerja yang dilakukan oleh guru dan murid selama proses pembelajaran berlangsung pada tindakan siklus II mencapai hasil yang diharapkan yaitu semua indikator dapat terlaksana dengan baik.

Keberhasilan pencapaian indikator kemampuan guru dan murid tersebut berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar membaca pemahaman pada murid kelas V. Hasil evaluasi terhadap keberhasilan belajar murid siklus II dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3 Statistik Skor Hasil Belajar Murid pada Siklus II

|  |  |
| --- | --- |
| **Statistik** | **Nilai Statistik** |
| Subjek | 30 |
| Skor Ideal | 100 |
| Skor Rata-Rata | 80,19 |
| Skor Tertinggi | 100 |
| Skor Terendah | 53,3 |

Pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar keterampilan membaca pemahaman murid kelas V pada siklus II sebesar Skor tertingggi yang dicapai 100 dan skor terendah yang dicapai 53,3.

Jika skor tes hasil belajar murid dapat dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka hasil belajar murid kelas V SD Negeri Maccini IV Makassar diperoleh distribusi frekuensi dan persentase seperti disajikan pada tabel4.4.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar pada Siklus I

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Skor** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 90-100 | Sangat Baik | 6 | 20% |
| 80-89 | Baik | 11 | 36,7% |
| 65-79 | Cukup | 11 | 36,7% |
| 55-64 | Kurang | 1 | 3,3% |
| ≤ 55 | Sangat Kurang | 1 | 3,3% |

Tabel 4. 4 menunjukkan bahwa dari 20 murid kelas V, Hasil observasi pada siswa menunjukkan bahwa pada tahap pertama yaitu Survey 6 orang siswa berada pada kualifikasi baik (B), 8 orang siswa berada pada kualifikasi cukup (C), dan 5 orang siswa berada pada kualifikasi kurang (K). Sehingga rata-rata persentae keberhasilan Survey yaitu 68 % dengan kategori cukup (C). Pada tahap kedua yaitu tahap Question 6 orang siswa berada pada kualifikasi baik (B), 7 orang siswa berad pada kualifikasi cukup (C), dan 6 orang siswa berada pada kualifikasi kurang (K). Sehingga rata-rata persentase keberhasilan tahap Question yaitu 66% dengan kategori cukup (C). Pada tahap ketiga yaitu tahap Read 6 orang siswa berada pada kualifikasi baik (B), 9 orang siswa berada pada kualifikasi (C), dan 4 orang siswa berada pada kualifikasi kurang (K). Sehingga ratrata persentase keberhasilan tahap Read yaitu 70% dengan kategori cukup (C). Pada tahap keempat yaitu tahap Recite 6 orang siswa berada pada kualifikasi baik (B), 8 orang siswa berada pada kualifikasi cukup (C), dan 5 orang siswa berada pada kualifikasi kurang (K). Sehingga rata-rata persentase keberhasilan tahap Recite yaitu 68% dengan kategori cukup (C). Pada tahap kelima yaitu tahap Review 6 orang siswa berada pada kualifikasi baik (B), 9 orang siswa berada pada kualifikasi cukup (C), dan 4 orang siswa berada pada kualifikasi kurang (K). Sehingga rata-rata persentase keberhasilan tahap Review yaitu 70 % dengan kategori cukup (C). Sehingga secara keseluruhan, persentase keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran hanya mencapai 69% dengan kategori cukup (C) atau belum mencapai indikator yang direncanakan ≥76%.

1. **Tahap refleksi**

Dari segi proses pembelajaran yang telah dilakukan dengan mengacu pada hasil observasi maka dapat disimpulkan bahwa tindakan siklus II telah mengalami peningkatan dan telah memperoleh keberhasilan dari segi proses, dilihat dari hasil observasi kegiatan guru, dalam proses pembelajaran mampu melaksanakan semua pembelajaran dengan baik sesuai dengan indikator yang direncanakan. Begitupun dengan aktivitas belajar murid, mereka telah melaksanakan semua indikator penelitian yang direncanakan dengan baik.

Dari segi hasil belajar, ketuntasan hasil belajar murid berdasarkan hasil tes keterampilan membaca pemahaman yang diperoleh dari siklus I adalah 60%, yang kemudian meningkat pada siklus II dengan ketuntasan belajar yang mencapai 80,19% murid memperoleh nilai ≥ 65, pencapaian hasil belajar tersebut sudah di atas standar minimal indikator keberasilan yang ditetapkan yakni 80% murid memperoleh nilai ≥ 65. Berdasarkan hasil analisis dari refleksi di atas dapat disimpulkan bahwa tindakan pada siklus II dianggap sudah berhasil.

Hasil penelitian keterampilan membaca pemahaman melalui penerapan strategi SQ3R pada kelas V SD Negeri Maccini IV Kota Makassar yang difokuskan pada peningkatan hasil belajar keterampilan membaca pemahaman, serta aktivitas mengajar guru dan hasil belajar murid selama proses pembelajaran membaca pemahaman dengan menerapkan strategi SQ3R berlangsung melalui lima tahap, yaitu tahap *Survey* (Membaca Sekilas), tahap *Question* (Menyusun Pertanyaan), tahap *Read* (Membaca), tahap *Recite* (Menjawab), dan tahap *Review* (Meninjau Kembali) dengan alokasi waktu 2 x 35 menit setiap pertemuannya. Dari siklus I dan II mengalami peningkatan yang signifikan.

Keterampilan membaca pemahaman pada siklus I, secara umum menunjukkan dengan tingkat ketuntasan belajar murid yang hanya 61%. Hal tersebut disebabkan karena guru dan murid belum melaksanakan seluruh tahap pembelajaran dengan maksimal. Misalnya saja, pada tahap *Read* (mambaca) guru tidak mengarahkan murid untuk memperlambat membaca pada bagian yang penting sehingga murid cenderung hanya membaca sepintas pada wacana yang telah dibagikan dan juga murid tidak dapat memahami tujuan yang akan diperoleh melalui kegiatan membaca, guru juga tidak mengarahkan murid untuk mengingat kembali yang telah mereka baca, sehingga pada tahap *Review* saat menjawab soal yang telah mereka buat, masih ada murid yang membuka/melihat wacana yang telah dibagikan, bahkan jawaban atas pertanyaan yang mereka buat tidak terdapat dalam materi bacaan tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tindakan siklus I dinyatakan belum berhasil kemudian dilanjutkan ke siklus II.

Pada tindakan siklus II, hasil yang diperoleh telah mencapai keberhasilan adalah 84%, hal ini dilihat dari hasil tes keterampilan membaca pemahaman murid, yang menunjukkan bahwa secara klasikal, yang berarti tindakan ini berada pada kategori baik (B). Keberhasilan ini disebabkan tidak lain dari kemampuan guru dan murid dalam melaksanakan semua tahap-tahap pembelajaran secara maksimal.

Sejalan dengan perkembangan hasil belajar murid dari siklus I ke siklus II, dapat diketahui bahwa murid memperoleh perubahan dan peningkatan hasil belajar yang cukup baik. Solehudddin (1998:245) menjelaskan sejumlah karakteristik perubahan belajar yakni;

Pertama, perubahan yang terjadi harus bertujuan (intensional), dalam arti disengaja atau disadari bukan bersifat kebetulan. Kedua, perubahan itu bersifat positif artinya bahwa perubahan itu menjadi lebih baik sebagaimana yang dikehendaki sesuai dengan kriteria yang telah disepakati baik oleh siswa (bakat, kecerdasan atau minat), maupun guru (tuntutan masyarakat atau kurikulum). Ketiga, untuk dapat dikatan sebagai belajar, perubahan itu harus benar-benar hasil pengalaman yaitu interaksi antara individu dengan orang lain (lingkungan).

Berdasarkan hasil analisis di atas dan mengacu pada kriteria indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan membaca pemahaman melalui penerapan strategi *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) di kelas V SD Negeri Maccini IV Makassar dinyatakan berhasil.

* + 1. **Pembahasan**

Pembahasan hasil penelitian ini terdiri atas aktivitas guu dan siswa dalam pembelajaran bhs.indonesia pada materi membaca pemahaman dengan menerapka metode SQ3R pada murid kelas V SD Negeri Maccini IV Makassar.Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari II siklus yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian yang terdiri dari 4 tahap yaiti perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.Berdasarkan data hasil observasi, dokumentasi, dan tes akhir siklus maka dapat disimpulkan bahwa selama pelaksanaan tindakan siklus I sampai dengansiklus II dengan menerapkan SQ3R terdapat beberapa perubahan dan peningkatan yang terjadi yaitu perubahan pada proses pembelajaran an peningkatan hasil belajar siswa pada materi membaca pemahaman. Melalui penerapan metode SQ3R terdapat perubahan yang terjadi pada aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman di kelas V SD Negeri Maccini IV Makassar. Berdasarkan data hasil observasi dan dokumentasi terlihat adanya perubahan yang terjadi pada aktivitas guru dimana pada pelaksanaan tindakan siklus I masih terdapat beberapa kelemahan yang terjadi pada penerapan strategi SQ3R khususnya pada saat mengarahkan siswa untuk membuat pertanyaan yang mencakup keseluruhan bacaan, kekonsistenan guru dalam menetapkan kapan bacaan harus ditutup dan dibuka. Setelah melalui tahap refleksi dan melakukan tindakan perbaikan pada siklusII penerapan strategi telah mengalami peningkatan dan mencapai target indikator yang direncanakan yaitu ≥76%. Pada pelaksanaan tindakan siklus II proses pembelajaran dengan menerapkan metode SQ3R sudah mulai berjalan dengan baik dimana siswa terlihat antusias dalam melaksanakan pembelajaran dan lebih tertib dan terarah dalam melalui tahapan demi tahapan strategi SQ3R.